

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Fenomena Covid-19 merupakan fenomena paling menakutkan di tahun 2020 karena dalam fenomena ini terjadinya penyebaran virus dengan begitu cepat dan dengan jumlah kasus yang begitu banyak di berbagai negara, hampir semua negara memiliki kasus yang begitu banyak dan telah menewaskan ribuan jiwa di berbagai daerah di dunia, kasus virus ini meningkat dengan cepat hingga statusnya pun meningkat dari epidemic ke pandemic. *savere acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-Cov-2) atau yang lebih dikenal dengan nama virus corona adalah jenis baru dari *coronavirus* yang menular ke manusia.<sup>1</sup> Pada umumnya virus ini menyerang saluran pernafasan dengan gejala demam, sakit kepala dan hilangnya indra penciuman.

Peningkatan status dari epidemic ke pandemic yang secara resmi di umumkan *World Health Organization* (WHO) pada Maret 2020 tersebut menjadi salah satu kejadian luar biasa yang tidak pernah diperkirakan sebelumnya. Penetapan pandemic sendiri

---

<sup>1</sup> Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, "Virus Corona" <https://www.Alodokter.Com/>, diakses pada 2 Nov. 2023, pukul 13.51 WIB.

mempertimbangkan suatu penyakit yang bersifat menular dan menyebar ke banyak wilayah atau negara.<sup>2</sup>

Awal Pandemi, Cina merupakan negara yang paling parah terdampak Covid-19 sampai dengan Februari 2020. Namun pada akhir tahun 2020 tepatnya 31 Desember 2020, Negara dengan jumlah kasus terbanyak di tempati oleh Amerika Serikat dengan total kasus 20.175.458 kasus dari kasus pandemi global pada 31 Desember 2020 yang tercatat 82.995.576 kasus Covid-19 di seluruh dunia. Dengan 58.802.859 di antaranya telah sembuh sedangkan 1.810.092 lainnya meninggal.<sup>3</sup> Berikut adalah urutan Negara yang memiliki kasus Covid-19 terbanyak didunia:

**Tabel 1. 1 Negara yang Memiliki Kasus Covid-19 Terbanyak di Dunia**

No	Negara	Total kasus	Meninggal	Sembuh	Dalam Perawatan
1	Amerika Serikat	20.175.458	349.997	11.945.264	22.383.625
2	India	10.267.283	148.774	9.859.762	258.747
3	Brasil	7.619.970	193.940	6.707.781	718.249
4	Rusia	3.131.550	56.426	2.525.418	549.706
5	Perancis	2.600.498	64.381	193.045	2.343.072
6	Inggris	2.432.888	72.548	1.426.676	144.089

<sup>2</sup> Masrul, dkk., (ed.) *Pandemik Covid-19 Persoalan dan Refleksi di Indonesia*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 14.

<sup>3</sup> Andari Wulan Nugrahani dan Tiara Shelavie, "Update Kasus Infeksi Covid-19 Global: AS Catat Lebih dari 20 Juta Orang Positif Virus Corona" <https://M.Tribunnews.Com/>, diakses pada 30 Sept. 2023, pukul 18:59 WIB.

7	Turki	2.194.272	20.642	2.078.629	95.001
8	Italia	2.083.689	73.604	1.445.690	564.395
9	Sepanyol	1.921.115	50.689	N/A	N/A
10	Jerman	1.710.992	33.172	1.302.600	375.220
11	Kolombia	1.626.461	42.909	1.497.180	86.372
12	Argentina	1.626.461	42.909	1.497.180	86.372
13	Meksiko	1.401.529	123.845	1.058.429	219.255
14	Polandia	1.281.414	28.019	1.025.889	227.506
15	Iran	1.218.753	55.095	978.714	978.714
16	Ukraina	1.045.348	18.324	698.190	328.834
17	Afrika Selatan	1.039.161	28.033	867.597	143.531
18	Peru	1.012.614	37.621	951.318	23.675
19	Belanda	787.300	11.324	N/A	N/A
20	Indonesia	735.124	21.944	603.741	109.439

*Corona Virus Diseases* (COVID 19) merupakan salah satu virus yang berasal dari Wuhan, China pada Desember 2019. Kemudian, mulai April 2020 Covid-19, mulai menyebar keseluruh dunia, salah satunya adalah Indonesia. Menurut ahli virus atau virologis Richard Sutejo, virus *corona* penyebab Covid-19 merupakan tipe virus yang umum menyerang saluran pernafasan. Tetapi *strain* Covid-19 memiliki mortalitas dan morbitas yang lebih tinggi akibat adanya mutasi genetik dan memungkinkan transmisi inter-spesies.

Penyebaran Covid-19 di Indonesia, menyebabkan banyak perubahan dari segala aspek kehidupan. Masyarakat Indonesia harus mulai beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang di sebabkan oleh Covid-19 seperti mulai memakai masker di luar rumah, menjaga jarak, serta membawa alat makan dari rumah. Perubahan-perubahan seperti ini, tentu saja memberikan efek yang besar terhadap masyarakat, selain perubahan pola perilaku masyarakat, perubahan pola ekonomi dan solusi juga terdampak sangat besar.<sup>4</sup>

Pandemic Covid-19 tidak hanya berdampak pada sektor kesehatan akan tetapi berdampak juga pada sektor ekonomi di Indonesia, dampak yang pertama yang sangat terasa dan mudah sekali dilihat adalah melemahnya konsumsi rumah tangga atau lemahnya daya beli masyarakat secara luas. Dampak kedua yang sangat terlihat di Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai bagian yang terpisah dari ekonomi nasional adalah menurunnya angka investasi di berbagai sektor usaha. Dampak ketiga adalah pelemahan ekonomi daerah dan nasional. Penurunan penerimaan pajak, perlambatan pertumbuhan ekonomi menjadi tantangan bagi pemerintahan daerah dan nasional dikala pandemi. Dampak keempat adalah pergeseran pola bisnis dan penerapan bisnis model yang tidak biasa. Pembatasan akses mobilitas

---

<sup>4</sup> Melly Indrawati, dkk., "Penggunaan Aplikasi Dompot Digital di Masa Pandemic Covid-19" *Prosiding Natonal Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)*. Vol. 1, No. 8, (2021), h. 235.

Masyarakat untuk bertemu dalam berbagai kegiatan termasuk didalamnya kegiatan bisnis/ekonomi mengakibatkan tumbuhnya pergeseran bisnis model yang ada saat ini. *Shifting* ekonomi konvensional yang dahulu diprediksikan masih membutuhkan waktu untuk implementasi dimasyarakat ternyata dalam kondisi pandemi seperti ini semua pihak dituntut untuk berpartisipasi dengan bisnis model yang baru. Dampak kelima yang cukup signifikan adalah pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Pandemic Covid-19 mendorong semua orang untuk tidak lagi beraktivitas secara konvensional. Pembatasan pertemuan, pembatasan aktivitas berkerumun menjadi pemicu perlu adanya inovasi dengan pemanfaatan teknologi.<sup>5</sup>

Di Indonesia sendiri, kasus positif pertama Covid-19 diumumkan oleh Presiden Joko Widodo pada tanggal 2 Maret 2020. Selanjutnya dibentuk gugus tugas penanganan Covid-19, dan akhirnya satu persatu wilayah mulai melakukan pembatasan mobilitas untuk memutus mata rantai penyebaran virus. Pembatasan mandiri ini, diperkuat dengan diberlakukannya PSBB (Pembatasan Sosial Bersekala Besar) oleh masing-masing kota. Di DKI Jakarta, PSBB

---

<sup>5</sup> E-Parlemen DPRD DIY, "Dampak Besar Pandemi di Sektor Ekonomi" <https://Www.Dprd-Diy.Go.Id/>, diakses pada 3 Okt 2023. pukul 16.03 WIB

diberlakukan sejak 9 April 2020. Kota-kota lain menyusul, dengan menyesuaikan meluasnya Covid-19.<sup>6</sup>

Pasca pengumuman resmi presiden tersebut, selanjutnya diikuti dengan berbagai kebijakan yang pada intinya adalah pengetatan dan pembatasan ruang gerak mobilitas massa pada skala besar. Pandemi Covid-19 kasusnya di Indonesia telah membawa dampak besar pada banyak sektor, bukan hanya pada sektor ekonomi, pariwisata, perhubungan tetapi merambah pada bidang pendidikan, keagamaan dan bidang sosial lainnya termasuk tenaga kerja.<sup>7</sup>

Kebijakan pemerintah dalam menangani Covid-19 sudah diterapkan dari awal pandemi. Mulai dari penerapan PSBB, PPKM, PPKM darurat, hingga PPKM Level telah di terapkan untuk menekan laju penularan Covid-19. Penerapan PSBB atau pembatasan sosial bersekala besar. Hal ini dilakukan dengan pembatasan aktivitas masyarakat. Memasuki Juni 2020, kebijakan pemerintah dalam menangani Covid-19 menjadi PSBB transisi. Kebijakan pemerintah dalam menangani Covid-19 ini dikeluarkan setelah mengevaluasi PSBB dan PSBB transisi. Hal ini tidak dapat menekan kasus secara konsisten dalam waktu yang panjang kemudian diberlakukanlah

---

<sup>6</sup> Amanda Margia Wiranata, *Surviving Covid-19 Tetap Waras di Tengah Pandemi*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2020), h. 2.

<sup>7</sup> Ismail Marjuki, dkk., (ed.) *Covid-19 Seribu Satu Wajah*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), h. 4.

PPKM yang awalnya hanya dikhususkan di Pulau Jawa-Bali sebagai penyumbang kasus terbanyak secara nasional. Karena keberhasilan PPKM mendorong pemerintah memperluas penerapannya di seluruh wilayah di Indonesia pada level yang lebih mikro melalui kebijakan PPKM Mikro. Kebijakan ini berhasil menurunkan kasus hingga 134 persen selama 14 minggu. Pasca kenaikan kasus yang sangat signifikan dan menjadi lonjakan kedua, pemerintah memperketat lagi aktivitas masyarakat melalui kebijakan PPKM level 4 selama 4 minggu. Pada periode ini seluruh aktivitas Masyarakat ditiadakan dan diberlakukan pengawasan yang ketat pada mobilitas penduduk.<sup>8</sup>

Tujuan utama penerapan PSBB adalah untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 dengan cara membatasi aktivitas yang menimbulkan suatu kerumunan atau yang melibatkan orang banyak. Seperti kegiatan belajar mengajar, kegiatan bekerja di kantor, kegiatan ibadah, kegiatan di tempat umum, kegiatan sosial budaya dan kegiatan lainnya.<sup>9</sup> Tujuan pemerintah dalam penerapan PPKM yaitu guna menekan laju penularan Covid-19, serta mengendalikan kapasitas rumah sakit yang menangani pasien Covid-19 agar tidak

---

<sup>8</sup> Husnul Abdi, "Kebijakan Pemerintah dalam Menangani Covid-19 Beserta Efeknya dari PSBB Hingga PPKM" <https://Www.Liputan6.Com/>, diakses pada 4 Okt 2023. pukul 15.34 WIB.

<sup>9</sup> Humas BNN, "Yuk Cari Tahu PSBB" <https://gorutkab.bnn.go.id/>, dikases pada 27 Nov. 2023 pukul 10.24 WIB.

*over capacity*.<sup>10</sup> Adapun pengetatan yang diberlakukan antara lain pada pusat perbelanjaan/mall/pusat perdagangan harus ditutup seperti restoran dan rumah makan tidak menerima makan ditempat kemudian tempat ibadah tidak diizinkan menyelenggarakan ibadah secara berjamaah, dan lain-lain. Adanya kebijakan pengetatan tersebut tentunya berdampak pada kondisi ekonomi masyarakat.<sup>11</sup>

Dampak dari kebijakan yang telah di terapkan oleh pemerintah kepada masyarakat terhadap kegiatan masyarakat adalah hampir seluruh aktivitas dilaksanakan di dalam rumah misalnya pendidikan yang dilaksanakan di rumah hingga para siswa dari SD, SMP, dan SMA masih bisa melaksanakan pendidikan walaupun hanya di rumah.<sup>12</sup> Selain itu untuk melaksanakan ibadah masyarakat diwajibkan melaksanakannya di rumah. Penerapan kebijakan ini juga sangat berdampak terhadap berbagai jenis pekerjaan yang terlihat jelas pada masyarakat yang bekerja sebagai wiraswasta/pedagang sebesar 67,56%, PNS sebesar 10,65% dan buruh 7,51%. Kemudian adanya penerapan PSBB ini berdampak pada pola pekerjaan yang

---

<sup>10</sup> Kementerian Keuangan Bidang Perekonomian Republik Indonesia, "Penerapan PPKM untuk Mengendalikan Laju Covid-19 dan Menjaga Kehidupan Masyarakat" <https://ekon.go.id/>, diakses pada 27 Nov. 2023 pukul 8.14 WIB.

<sup>11</sup> Kementerian Keuangan Republik Indonesia, "Pelaksanaan PPKM dalam Penanganan Kasus Covid-19 dan Evaluasinya" <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/>, diakses pada 27 Nov. 2023 pukul 10.35 WIB.

<sup>12</sup> Iskar, dkk "Dampak Penerapan Pembatasan Social Bersekala Besar (PSBB) Terhadap Penghidupan Pekerja Sektor Informal di Provinsi DKI Jakarta". *Jurnal Pemerintahan dan Keamann Publik (JP dan KP)*. Vol. 3, No. 2, (Agustus 2021), h. 75.

mengakibatkan 54% masyarakat Provinsi DKI Jakarta bekerja di rumah atau *work from home* (WFH), sebesar 28% masyarakat tetap bekerja seperti biasa dan sisanya sebesar 18% menjadi korban pemutusan hubungan kerja (PHK). Selain itu, dampak penerapan PSBB di tengah pandemi Covid-19 berpengaruh juga terhadap penurunan penghasilan masyarakat yang cukup signifikan yakni 76,23%. Hal lainnya memunculkan sejumlah permasalahan aktivitas harian masyarakat yang timbul akibat penerapan PSBB di DKI Jakarta seperti 35,09% sulitnya akses transportasi umum, mahalnya harga bahan pokok 21,55% dan pengeluaran bertambah 16,29%.<sup>13</sup>

Masa pandemi Covid-19 masyarakat harus menjaga jarak dan mengikuti protokol kesehatan, dan banyak aktivitas yang dilakukan dari rumah karena institusi pendidikan diliburkan dan melakukan belajar dengan metode *daring/online* dari rumah, begitu pula dengan sebagian kantor yang membuat pekerjaanya kerja dari rumah (*work from home*), serta tempat-tempat yang menjadi pusat keramaianpun ditutup.<sup>14</sup>

Kondisi di masa pandemi membuat kegiatan jual beli menjadi terhambat, dan karena adanya kebijakan pemerintah yang diharuskan

---

<sup>13</sup> Rasminto, dkk., "Analisis Dampak Social Ekonomi Akibat Pembatasan Social Berskala Besar (PSBB) dalam Menghadapi Pandemic Covid-19 di Provindi DKI Jakarta". *Jurnal Green Growth dan Manajemen Lingkungan*. Vol. 11, No. 1, (Januari, 2022), h. 33.

<sup>14</sup> Wahyudi, dkk., (ed.) *Ekonomi Indonesia di Tengah Pandemi Covid-19*, (Malang: UMM Press, 2020), h. 186.

untuk menjaga jarak dan menjadikan keterbatasan ruang gerak antara penjual dan pembeli untuk bertransaksi sehingga sebagian besar masyarakat mulai beralih untuk belanja memenuhi kebutuhan melalui *daring/online*. Oleh karena itu, aktivitas jual beli melalui media elektronik atau biasa disebut dengan *e-commerce* semakin meningkat penggunaannya oleh masyarakat karena hampir semua barang kebutuhan tersedia di *e-commerce* di tambahanya *e-commerce* yang berlomba-lomba memberikan diskon, *voucher cashback* maupun gratis ongkos kirim, dan sistem pembayarannya menggunakan non tunai dengan berbagai pilihan jenis uang elektronik serta dompet digital. Keunggulan transaksi pembayaran secara non tunai adalah cepat, praktis, efisien, dan dapat dilakukan tanpa mengenal batasan waktu dan tempat. Pembayaran non tunai bisa selesai dalam waktu singkat setelah konfirmasi pembayaran atau *scan* kode QR yang tersedia. Selain itu, baik pembeli maupun penjual tidak perlu lagi bingung menyiapkan uang tunai untuk pembayaran dan pengembalian.<sup>15</sup> Karena semua kebutuhan ada di *e-commerce* dan di tambah dengan *e-commerce* yang berlomba-lomba memberikan *voucher cashback* dan diskon, gratis ongkir, ini menjadikan meningkatnya permintaan jual beli *online* di masa pandemi.

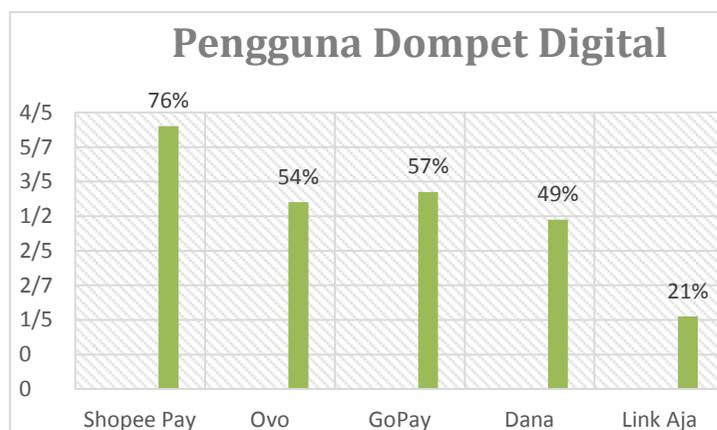
---

<sup>15</sup> Wahyudi, dkk., (ed.) *Ekonomi Indonesia ...* h. 186.

Uang elektronik sejenis dengan uang fiat yang umum digunakan masyarakat, hanya saja bentuknya sudah dikonversi ke dalam bentuk digital. Uang elektronik dapat disimpan dalam suatu media tertentu (seperti kartu yang memiliki *chip*) atau dapat juga disimpan di akun sistem pembayaran tertentu.<sup>16</sup>

Penggunaan *e-wallet* mengalami pertumbuhan pengguna dan transaksi selama masa pandemi Covid-19, kenaikan ini didukung oleh peningkatan belanja daring (*online*) di *e-commerce* dan juga karena *e-wallet* dianggap sesuai protokol kesehatan dikala pandemi. Aplikasi dompet digital di Indonesia yang cukup populer yaitu Gopay, Ovo, Dana, LinkAja, iSaku, Jenius, ShopeePay. Berikut ini merupakan data pengguna dompet digital di Indonesia.

**Grafik 1.1 Pengguna Dompet Digital**



<sup>16</sup> Solikin M. Juhro, dkk., (ed.) *Ekonomi Moneter Islam Suatu Pengantar*, (Depok: Rajawali Pers, 2020), h. 360.

Berdasarkan hasil survey konsumen yang telah dilakukan selama kuartal 1 tahun 2021 menghasilkan *e-wallet* yang paling banyak digunakan yaitu *shopeepay* sebanyak 76%, disusul berturut-turut oleh Gopay 57%, Ovo 54%, Dana 49% dan Link Aja 21%. Dari data bulan Maret 2021 menunjukkan bahwa *ShopeePay* berhasil mengambil 38% porsi total pangsa pasar transaksi *e-wallet* diikuti oleh Ovo 19%, Gopay 19%, Dana 17% dan Link Aja 7%.<sup>17</sup>

Pembayaran dompet digital sendiri telah populer, terutama pada kalangan remaja masa kini dan pembayaran dengan dompet digital ini paling diterima sebagai metode pembayaran di negara maju dan negara berkembang. Dompet digital merupakan salah satu aplikasi keuangan elektronik yang memiliki fungsi menyimpan, membayar, dan bertransaksi lainnya yang dilakukan secara *online* dan berhubungan dengan jaringan internet.<sup>18</sup>

Kehadiran dompet digital sebagai alat transaksi elektronik telah banyak mengubah gaya hidup masyarakat, dompet digital menggunakan metode pembayaran non-tunai (*cashless*) yang memiliki banyak keuntungan jika dibandingkan dengan pembayaran tunai (*cash*). Saat ini banyak masyarakat yang telah menggunakan

---

<sup>17</sup> Risnawati, *Dampak Covid 19 di Berbagai Sektor*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2020), h. 130.

<sup>18</sup> Purnama Ramadani Silalah, dkk. "Pengaruh Dompet Digital Terhadap Budaya Belanja Individu di Kota Medan" *Junal Ekombis Review*. Vol. 10, No. 2, (Juli, 2022), h. 871.

dompet digital karena transaksi *online* dinilai jauh lebih praktis dibandingkan transaksi *offline* pengguna dompet digital memiliki banyak manfaat yang membuat proses transaksi menjadi lebih mudah, cepat dan bahkan lebih hemat. Dompet digital (*e-wallet*) merupakan aplikasi elektronik yang dapat digunakan untuk melakukan berbagai macam transaksi secara *online* maupun *offline*. Dalam menggunakan dompet digital, masyarakat perlu melakukan pengisian saldo untuk dapat melakukan transaksi *online* maupun *offline*. Hanya dengan menggunakan *smartphone*, masyarakat dapat secara luas melakukan berbagai macam transaksi secara *online* maupun *offline*. Dengan catatan transaksi *offline* yang dimaksud adalah tetap menggunakan dompet digital sebagai alat transaksi, namun bedanya bertransaksi langsung dengan melakukan scan kode QR yang tersedia.<sup>19</sup>

Transaksi menggunakan dompet digital memiliki banyak kelebihan. Pertama, transaksi menjadi lebih mudah, cepat, praktis, dan efisien. Menggunakan dompet digital masyarakat tidak perlu membawa uang bentuk fisik (*cash*) dalam jumlah yang banyak ketika berpergian karena itu sangat berisiko menimbulkan kejahatan. Cukup mengisi saldo yang ada di dompet digital, masyarakat dapat secara leluasa melakukan berbagai jenis transaksi di mana dan kapan saja

---

<sup>19</sup> Margareta Sheryl Kurniawan Phan, dkk., (ed.) *Teknologi Keuangan Anak Muda*, (Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata, 2022), h. 102.

secara mudah serta efisien. Kedua, dompet digital memiliki sistem keamanan yang terjamin dan optimal. Saat bertransaksi menggunakan dompet digital akan diminta untuk memasukan PIN (*Personal Identification Number*) yaitu kode keamana yang terdiri dari 4-6 digit angka untuk verifikasi terlebih dahulu. Ketika kode PIN sudah terverifikasi, langkah selanjutnya akan melakukan *scan* kode QR. Hal ini dilakukan sebagai langkah verifikasi untuk meminimalisir hal-hal yang tidak diinginkan aplikasi dompet digital oleh pengguna yang tidak dikenal. Ketiga, seluruh riwayat transaksi yang dilakukan akan tercatat secara otomatis di aplikasi dompet digital. Dengan adanya fitur ini membuat masyarakat menjadi mudah mengetahui, melihat dan memantau seluruh transaksi apa saja yang pernah dilakukan sebelumnya. Keempat, banjir promo dan diskon menarik yang ditawarkan. Promo dan diskon yang ditawarkan sangat bervariasi, seperti diskon pembayaran, mendapatkan *cashback*, hingga bisa mendapatkan gratis ongkir. Promo dan diskon ini tentunya akan sangat menguntungkan bagi pengguna dompet digital.<sup>20</sup>

Dompet digital terbilang populer di masyarakat dan penggunaannya cukup efisien dan fleksibel. akan tetapi, kesadaran masyarakat atau pemahaman masyarakat dalam menggunakan dompet

---

<sup>20</sup> Margareta Sheryl Kurniawan Phan, dkk., (ed.) *Teknologi Keuangan ...* h. 104.

digital sangat minim. Hal itu tercermin dari hasil survei indikator politik Indonesia yang menunjukkan 66,8% responden mengatakan tidak mempunyai dompet digital. Sedangkan, baru 27,3% responden yang memiliki dompet digital. Selain itu, masyarakat Indonesia juga masih banyak yang tidak memiliki dompet digital. Sebanyak 67,9% pun tidak pernah/ tidak punya aplikasi tersebut. Indikator melakukan survei daring terhadap 733 responden pada 21 Februari -16 Maret 2022.<sup>21</sup>

Dompet digital dalam penggunaannya tidak hanya memiliki kelebihan akan tetapi ada kekurangan juga dalam menggunakan dompet digital. Kekurangan yang pertama, dompet digital membuat penggunaannya menjadi lebih konsumtif. Saat banyak promo-promo menarik yang ditawarkan akan membuat penggunaannya menjadi lebih konsumtif, terlebih sifatnya yang fleksibel yang artinya pengguna dapat secara leluasa melakukan berbagai jenis transaksi di mana dan kapan saja secara mudah serta efisien. Kedua, adanya biaya transaksi tambahan. Beberapa dompet digital ada yang menambahkan biaya tambahan administrasi untuk setiap transaksinya. Jumlah nominal biaya tambahan yang dikenakan ke pengguna berbeda-beda tergantung dengan aplikasi dompet digital yang digunakan. Ketiga,

---

<sup>21</sup> Alif Karnadi, "Mayoritas Orang Indonesia Masih Belum Punya Dompet Digital" <https://dataindonesia.id/>, diakses pada 18 Nov 2023, pukul 18.12 WIB.

*marchanet partner* yang masih terbatas.<sup>22</sup> Belum banyak *marchanet* yang dapat melakukan transaksi secara digital. Hal ini dapat dikarenakan oleh minimnya infrastruktur yang mendukung, contohnya jaringan internet yang tidak merata. Keempat, saldo yang ada didompot digital tidak dapat ditarik kembali. Beberapa platform aplikasi dompet digital tidak menyediakan pencarian saldo pada dompet digitalnya dengan tujuan agar uang yang telah dimasukkan dalam dompet digital dipergunakan untuk belanja oleh penggunanya.<sup>23</sup>

Fenomena tersebut dapat memberikan daya tarik masyarakat dalam menggunakan dompet digital untuk menghindari kontak fisik dalam melakukan transaksi pembayaran dan mempercepat transaksi tanpa kontak fisik. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa fenomena Covid-19 dapat mempengaruhi lonjakan penggunaan dompet digital dalam belanja.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas dengan kondisi keterbatasan ruang gerak karena adanya fenomena ini, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “Analisis Perbandingan Penggunaan Dompet Digital Sebelum dan Sesudah Covid-19”

---

<sup>22</sup> Margareta Sheryl Kurniawan Phan, dkk., (ed.) *Teknologi Keuangan ...* h. 105.

<sup>23</sup> Margareta Sheryl Kurniawan Phan, dkk., (ed.) *Teknologi Keuangan ...* h. 105.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar Belakang masalah yang telah dipaparkan diatas yang menjadi identifikasi masalah adalah

1. Tingkat permintaan jual beli *online* yang meningkat di tengah pandemi Covid-19
2. Keterbatasan ruang gerak antara penjual dan pembeli pada masa pandemi karena adanya kebijakan pemerintah
3. Kurangnya pemahaman masyarakat dalam menggunakan dompet digital karena tidak semua orang terbiasa menggunakan dompet digital

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini tidak membahas terlalu jauh untuk menghindari meluasnya permasalahan serta agar tidak menyimpang dari tujuan yang telah direncanakan. Oleh sebab itu, permasalahan penelitian hanya berfokus pada kajian penggunaan dompet digital pada mahasiswa muslim sebelum dan sesudah terjadinya Covid-19 dan hanya berfokus pada mahasiswa Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sulatan Maulana Hasanudin Banten, yang telah mendapatkan pengetahuan

tentang keuangan di dalam kelas pembelajaran seperti semester 6 dan 8.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dalam penelitian mengenai “Analisis Perbandingan Penggunaan Dompot Digital pada Mahasiswa Muslim Sebelum dan Sesudah Covid-19” penulis menyatakan Rumusan yaitu apakah terdapat perbedaan dalam penggunaan dompet digital pada saat sebelum dan sesudah terjadinya Covid-19?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penggunaan dompet digital pada mahasiswa muslim pada saat sebelum dan sesudah terjadinya Covid-19.

#### **F. Manfaat/Signifikansi Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat dalam pengembangan teori yang terkait dengan penggunaan dompet digital sebelum dan sesudah Covid-19.

## 2. Secara Praktis

Hadirnya penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan secara praktis tentang perbandingan pengguna dompet digital sebelum dan sesudah pandemi Covid-19

### a) Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat dalam menggunakan dompet digital dan juga dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

### b) Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pemerintah agar pemerintah juga dapat memberikan arahan pengetahuan kepada masyarakat tentang dompet digital yang sangat mudah dan efisien untuk alat pembayaran yang lebih cepat.

### c) Pelaku usaha

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan atau pertimbangan kepada para pelaku usaha dalam upaya mengembangkan usahanya juga dapat menggunakan/menerapkan pembayaran menggunakan dompet digital untuk kemudahan pembayaran.

## G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu sangat berguna bagi peneliti untuk dijadikan acuan dalam membuat penelitian, dalam membuat penelitian peneliti harus memiliki dasar dalam penelitiannya seperti teori dan metode penelitiannya, maka dari itu penelitian terdahulu bisa di jadikan dasar pengetahuan untuk melakukan penelitian. Berikut adalah penelitian terdahulu yang relevan dan yang berkaitan dengan judul yang di teliti untuk penelitian ini:

Penelitian yang dilakukan oleh Intan Kusuma Ratu, dkk, (2022), yang berjudul meningkatnya transaksi pembayaran uang elektronik berbasis server dimasa pandemic Covid-19 berdasarkan prespektif syariah yang menunjukkan hasil penelitian bahwa pembatasan sosial bersekala besar (PSBB) menyebabkan mobilitas masyarakat terbatas berpotensi meningkatkan transaksi uang elektronik di masa pandemic Covid-19 juga disebabkan oleh kesadaran masyarakatnya akan risiko penularan virus Covid-19 melalui uang kertas penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.<sup>24</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Melly Indrawati, dkk (2021) yang berjudul penggunaan aplikasi dompet digital dimasa pandemi Covid-19 dengan hasil penelitian dompet digital memberikan peran

---

<sup>24</sup> Intan Kusuma Ratu, dkk, "Meningkatnya Transakasi Pembayaran Uang Elektronik Berbasis Server Dimasa Pandemic Covid-19 Berdasarkan Prespektif Syariah". *Jurnal Perbankan Syariah* Vol. 3, No. 1, (Januari 2022), h. 64.

positif bagi pencegahan penularan Covid-19. Hadirnya aplikasi dompet digital dapat meminimalkan kontak langsung saat bertransaksi hal ini menunjukkan bahwa dompet digital dapat membantu upaya penekanan penyebaran Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisis data dengan studi literatur, dan teknik pengumpulan data dengan teknik dokumentasi.<sup>25</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh laela Nurjanah, Supanji Setiawan (2022) dengan judul dampak pandemic Covid-19 terhadap penggunaan dompet digital di Indonesia dengan hasil penelitian pandemic berdampak pada meningkatnya penggunaan *e-wallet* Indonesia, penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan teknik analisis studi literatur dan teknik pengambilan data dari snapcart dan jurnal terkait.<sup>26</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Fariza Alamanda Putri, dkk, (2022) dengan judul penelitian Analisis Pengaruh Covid-19 terhadap pemakaian *e-wallet* pada Mahasiswa Jabodetabek. Dengan hasil penelitian Pandemi Covid-19 menyebabkan peningkatan penggunaan

---

<sup>25</sup> Melly Indrawati, Khansa Nabila, Dkk, "Penggunaan Aplikasi Dompet Digital di Masa Pandemi Covid-19", Prosiding Nasional Seminar on Accounting, Finance, 2021, Vol.1 No.8 H. 235-247.

<sup>26</sup> Laela Nurjanah dan Supanji Setyawan, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Penggunaan Dompet Digital di Indonesia". *Jurnal Ilmu Sosial Manajemen dan Akuntansi (JISMA)* Vol. 1, No. 1, (Februari 2022), h. 27.

e-wallet pada mahasiswa di wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan data primer yaitu dengan kuisisioner, dan teknik sampling non probability (snowball sampling) dan menganalisis dengan uji tanda dan uji Wilcoxon.<sup>27</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Iyus Wiadi dan Mohamad Sajili (2023), dengan judul penelitian analisis dampak Covid-19 terhadap perilaku konsumen generasi milenial dalam menggunakan aplikasi dompet digital. Dengan hasil penelitian Covid-19 mengarah pada peningkatan perilaku belanja saat menggunakan dompet digital. Selain itu, terjadi perubahan Karena tuntutan dan kebutuhan era digital serta perubahan budaya baru dari pembayaran tradisional ke pembayaran elektronik. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan primer dengan cara wawancara.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Fariza Alamanda Putri, Theresia Samaria Nauli, Dkk. 'Analisis Pengaruh Covid-19 Terhadap Pemakaian E-Wallet Pada Mahasiswa Jabodetabek'. Seminar Nasional Statistika. (2021) <http://semnas.statistics.unpad.ac.id/> Pada 12 April 2022 pukul 13.11 WIB.

<sup>28</sup> Iyus Wiadi, Mohamad Sajili. "Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Perilaku Konsumen Generasi Milenial dalam Menggunakan Dompet Digital". *Jurnal IDEAS* Vol. 9, No. 1, (Februari 2023), h. 221.

## H. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran keseluruhan isi penelitian dan mempermudah dalam mengerjakan pokok bacaan tulisan ini, maka sistematika penulisannya akan di bagi dalam beberapa bab sebagai berikut:

Bab ke-satu, pada bab ini akan dibahas tentang langkah awal dalam menyusun laporan penelitian, yaitu latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab ke-dua, Pada bab ini menjelaskan tentang kajian teoritis yang akan membahas paparan teori, hubungan antara variabel dan hipotesa yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menjelaskan tentang analisis perbandingan penggunaan dompet digital sebelum dan sesudah Covid-19.

Bab ke-tiga, pada bab ini menjelaskan tentang metodologi penelitian yang akan membahas waktu dan tempat penelitian, jenis penelitian dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab ke-empat, pada bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang berisi tentang pembahasan hasil penelitian meliputi gambaran umum dan hasil analisis penelitian.

Bab ke-lima, pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran. Bab ini merupakan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah di teliti di penelitian ini dan masukan berdasarkan temuan dari penelitian.